

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infrastruktur merupakan salah satu elemen penting dalam pembangunan suatu negara karena berperan dalam meningkatkan konektivitas, mempercepat pertumbuhan ekonomi, serta menunjang kesejahteraan masyarakat. Infrastruktur yang memadai memungkinkan distribusi barang dan jasa berjalan lebih efisien, mendukung mobilitas penduduk, serta membuka peluang investasi yang lebih luas. Oleh karena itu, perencanaan yang matang, pengendalian yang efektif, serta pelaksanaan yang tepat menjadi syarat utama agar proyek infrastruktur benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan memberikan manfaat jangka panjang.

Dalam pelaksanaannya, pemanfaatan infrastruktur harus dilakukan secara optimal agar manfaatnya dapat dirasakan secara merata. Keberhasilan proyek infrastruktur sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas sumber daya manusia, ketersediaan material, kondisi geografis, kebijakan pemerintah, dukungan teknologi, serta faktor sosial dan lingkungan (Wohon dkk., 2015).

Seiring meningkatnya pembangunan konstruksi, kebutuhan akan sumber daya juga meningkat, terutama tenaga kerja. Dalam proyek konstruksi, tenaga kerja merupakan salah satu komponen utama yang memengaruhi kelancaran dan keberhasilan proyek. Kelima sumber daya utama yang harus dikelola dengan baik dalam proyek konstruksi dikenal dengan konsep "5M", yaitu *man* (tenaga kerja), *material* (bahan bangunan), *method* (metode kerja), *money* (pembiayaan), dan *machine* (alat) (Rumengan dkk., 2019).

Keterlibatan tenaga kerja memegang peran sentral dalam mencapai hasil maksimal, karena sektor konstruksi menuntut keterampilan dan kompetensi tertentu. Tenaga kerja bukan hanya sekadar pelaksana fisik, melainkan merupakan aset utama dalam menjamin efektivitas dan efisiensi pekerjaan.

Kesesuaian antara kualifikasi tenaga kerja dan kebutuhan proyek menjadi hal yang sangat penting. Ketidaksiuaian ini dapat menyebabkan berbagai permasalahan, seperti rendahnya produktivitas, keterlambatan proyek, dan pembengkakan biaya. Selain itu, manajemen tenaga kerja yang tidak optimal dapat memicu inefisiensi alur kerja dan meningkatkan risiko kecelakaan kerja (Wibowo dkk., 2021).

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan proyek konstruksi, penting untuk menerapkan strategi manajemen sumber daya manusia yang baik, termasuk perencanaan tenaga kerja yang tepat, pelatihan yang berkelanjutan, serta pengawasan yang ketat agar tenaga kerja dapat bekerja secara efektif. Manajemen yang optimal memungkinkan proyek dapat berjalan lebih lancar dan efisien serta mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja, diperlukan strategi manajemen yang baik, mulai dari perencanaan kebutuhan tenaga kerja, pelatihan berkelanjutan, hingga pengawasan ketat. Selain itu, penerapan teknologi modern dan metode kerja yang efisien dapat meningkatkan kinerja tenaga kerja di lapangan. Sistem insentif yang tepat juga mampu meningkatkan motivasi kerja dan berdampak positif terhadap produktivitas. Upaya-upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan daya saing industri konstruksi di Indonesia (Sujana & Hakim, 2021).

Berbagai penelitian sebelumnya telah mencoba mengukur dan menganalisis produktivitas tenaga kerja, umumnya menggunakan metode observasi langsung atau

data primer melalui survei dan wawancara. Namun, pendekatan tersebut memiliki sejumlah keterbatasan, seperti keterbatasan akses, waktu yang lama, dan potensi bias.

Sebagai alternatif, penggunaan data sekunder yang telah terdokumentasi seperti *time schedule*, Rencana Anggaran Biaya (RAB), laporan harian, mingguan, bulanan, serta koefisien tenaga kerja dari Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 1 Tahun 2022 (Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2022), serta Standar Nasional Indonesia (SNI) 7394-2008 (Badan Standarisasi Nasional, 2008) dapat menjadi alternatif yang lebih efisien dan praktis. Meski demikian, pendekatan berbasis data sekunder masih jarang digunakan secara eksklusif untuk menganalisis produktivitas tenaga kerja dalam proyek konstruksi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis produktivitas tenaga kerja konstruksi dengan hanya menggunakan data sekunder sebagai sumber utama. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan baru mengenai efektivitas metode ini dalam menganalisis produktivitas serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan manajemen tenaga kerja di sektor konstruksi.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang pada tugas akhir ini, adapun rumusan masalah yang disusun oleh Penulis:

1. Bagaimana tingkat produktivitas tenaga kerja pada fase perencanaan dan fase pelaksanaan proyek?
2. Bagaimana perbandingan tingkat produktivitas tenaga kerja antara fase perencanaan dan fase pelaksanaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada tugas akhir ini dapat diambil beberapa tujuan, diantaranya:

1. Mengetahui tingkat produktivitas tenaga kerja pada fase perencanaan dan fase pelaksanaan proyek
2. Menganalisis dan membandingkan tingkat produktivitas tenaga kerja antara fase perencanaan dan fase pelaksanaan

1.4 Batasan Masalah

Batasan-batasan masalah dari rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah Proyek Pembangunan Peningkatan Median Prapat Kurung Utara dan Selatan.
2. Analisis hanya dilakukan terhadap item pekerjaan berikut:
 - Pekerjaan Lantai Kerja (*Ready Mix* K-100)
 - Pekerjaan Pasang Plastik Cor
 - Pekerjaan Pasang Dowel D36-300 + Pipa 2 Inch
 - Pekerjaan *Tie Bar* D16-600
 - Pekerjaan *Wiremesh* 2 Lapis
 - Pekerjaan *Rigid Pavement* (*Ready Mix* K-350)
 - Pekerjaan *Joint Filler*
3. Penelitian ini hanya akan membandingkan nilai hasil produktivitas tenaga kerja dan waktu berdasarkan perencanaan dengan pelaksanaan di lapangan.
4. Penelitian ini tidak membahas atau menghitung biaya tenaga kerja.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Memberi bahan evaluasi bagi pelaksanaan proyek untuk menilai produktivitas tenaga kerja.
2. Memberi wawasan kepada penulis mengenai kesesuaian antara teori dan praktik produktivitas tenaga kerja di lapangan.
3. Menambah literatur dan referensi ilmiah mengenai produktivitas tenaga kerja dalam proyek konstruksi, khususnya yang berbasis pada analisis data sekunder.